

## 4 Tokoh Terima Gelar Kehormatan ILUNI UI

JAKARTA (KR) - Ikatan Alumni Universitas Indonesia (ILUNI UI) memberikan gelar Anggota Kehormatan ILUNI UI kepada empat orang tokoh nasional, yakni Menteri BUMN Erick Thohir, Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) UI Saleh Husin, Guru Besar FKM UI Prof drh Wiku Bakti Sawono Adisasmito dan Komisaris Utama Bluebird, Noni Sri Ayati Purnomo. Gelar Anggota Kehormatan ILUNI UI adalah bentuk apresiasi kepada para tokoh yang selama ini sudah berjasa pada berbagai kegiatan sebagai bagian dari Hasil Temu ILUNI.

Demikian disampaikan Ketua Umum ILUNI UI, Andre Rahadian dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, kemarin. Pemberian gelar itu merupakan bentuk apresiasi kepada para tokoh tersebut atas kontribusi yang telah diberikan kepada UI dan ILUNI UI. Keempat tokoh itu telah memberikan kontribusi besar bagi sivitas akademika UI, alumni UI dan masyarakat sesuai peranan dan bidangnya masing-masing.

Saleh Husin sebagai Ketua MWA UI dinilai mampu menjembatani UI, ILUNI UI dan pihak eksternal serta memberikan solusi dalam setiap audiensi yang diinisiasi oleh UI maupun ILUNI UI. Erick Thohir sebagai Menteri BUMN dinilai berjasa besar, salah satunya melalui penandatanganan nota kesepahaman antara Kementerian BUMN dan UI yang meliputi kerja sama penelitian serta hilirisasi temuan atau inovasi potensial guna mendukung kinerja BUMN. Selain Erick, Noni Purnomo juga merupakan sosok Anggota Kehormatan ILUNI UI yang dinilai telah memberikan inspirasi melalui kepemimpinan dan dukungannya terhadap pembangunan sarana di beberapa fakultas di UI, juga dukungan kepada kegiatan-kegiatan ILUNI UI.

Selanjutnya, kontribusi kepada UI dan masyarakat juga ditunjukkan oleh peranan Prof Wiku sebagai juru bicara Satgas COVID-19 yang membantu dalam memberantas hoaks terkait Covid-19. Andre berharap pemberian gelar Anggota Kehormatan ILUNI UI mempererat silaturahmi dengan para tokoh, sekaligus memberikan manfaat lebih besar bagi sivitas akademika UI dan alumni UI, terutama ditengah situasi pandemi dari ancaman polarisasi. Selain itu, diharapkan penganugerahan itu berdampak pada kemajuan bangsa dan negara melalui visi kohesi kebangsaan yang diinisiasi ILUNI UI.

Menteri BUMN Erick Thohir menyampaikan apresiasi atas kesempatan sebagai Anggota Kehormatan ILUNI UI. Selain itu, ia juga menyampaikan apresiasi kepada dukungan Rektor UI yang terus berkolaborasi dengan ILUNI UI. Erick mengingatkan pentingnya *link and match* dalam dunia pendidikan dan dunia pekerjaan. Terutama, dengan berbagai disrupsi mulai dari kesehatan, digitalisasi, hingga disrupsi rantai pasok global serta besarnya jumlah penduduk gen-Z, akan menciptakan disrupsi lapangan pekerjaan.

Oleh karena itu, Erick mendorong UI sebagai universitas besar di Indonesia untuk menata ulang dan secara jujur terbuka terkait program *link and match* antara pendidikan dan terciptanya lapangan pekerjaan. (Ant)



KR-Antara/Andreas Fitri Almkoko

## MELINTASI BANJIR :

Banjir tak membuat miris anak-anak. Itu pula yang terlihat saat luapan air melanda kawasan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, anak-anak dengan riang bersepeda melintasi jalan yang tergenang banjir, baru-baru ini. BPBD Kabupaten Purworejo mencatat sekitar 11.115 jiwa dari 2.924 KK dari 32 desa di tujuh kecamatan di Purworejo terdampak banjir pascahujan lebat yang mengguyur Kabupaten Purworejo.

## JAGA KEISTIMEWAAN REMPAH

# Kemendikbudristek Libatkan Anak Muda

GARUT (KR) - Kemendikbudristek melibatkan anak muda seluruh Indonesia untuk menjadi Laskar Rempah yang bertugas mensosialisasikan dan menjaga keistimewaan rempah-rempah di lingkungan masyarakat, karena rempah dinilai menjadi warisan budaya. Anak muda yang terlibat dalam mensosialisasikan rempah-rempah Nusantara itu maksimal berusia 25 tahun dan harus melewati tahapan selektif, sehingga memiliki kemampuan diri untuk mengangkat informasi keistimewaan rempah-rempah di Indonesia.

"Laskar Rempah ini diisi anak muda yang direkrut menjadi pemberi pengaruh (*influencer*) menyampaikan rempah-rempah Nusantara kepada seluruh masyarakat," kata Direktur Pelindungan Kebudayaan Kemendikbudristek Irini Dewi Wanti di acara Bumi Rempah Nusantara untuk Dunia di Hotel Harmoni Kabupaten Garut Jawa Barat, Sabtu (19/3).

Seluruh tim Laskar Rempah itu, katanya, bergerak di daerahnya masing-masing dengan melakukan berbagai kegiatan sosialisasi maupun mengkampanyekan rempah-rempah me-

lalui media sosial. "Mereka sudah melakukan aktivitas sebagai pemberi pengaruh memanfaatkan media sosial, konten video di tiap-tiap provinsi," katanya, seperti dilansir Antara.

Ia menyampaikan, Kemendikbudristek terus berupaya melakukan sosialisasi dengan berbagai kegiatan seperti seminar maupun pembuatan konten yang menarik untuk memberikan informasi tentang kekayaan rempah-rempah. Kemendikbudristek juga mengusulkan jalur rempah di Nusantara yang sudah dibangun pada zaman kolonial sebagai warisan budaya ke UNESCO.

"Kami juga terus memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat tentang rempah-rempah yang ada di Indonesia, yang ada di sekitar kita untuk dimanfaatkan," jelasnya. Anggota Komisi X DPR RI Ferdiansyah mendukung program yang dijalankan Kemendikbudristek terkait menghidupkan jalur rempah untuk mengingatkan kembali kepada generasi muda tentang rempah yang telah membentuk bangsa, negara, dan peradaban manusia.

"Menghidupkan jalur rempah pada saat ini, kita maknai sebagai revitalisasi nilai budaya rempah dan bagaimana memanfaatkannya pada masa kini dan masa depan," katanya.

Seorang peserta seminar Bumi Rempah Nusantara untuk Dunia, Jajang Bonita mengatakan, kegiatan tersebut telah memberikan wawasan baru terkait manfaat dan segala keistimewaan rempah-rempah yang ada di lingkungan sekitar. Jajang yang mengaku sebagai pelaku usaha kuliner bernama Bonita di Garut itu mengatakan, keberadaan rempah-rempah di Garut telah membantu produk usaha makanannya lebih istimewa dan memiliki cita rasa tersendiri.

Ia mencontohkan seperti produk kuliner unggulannya yakni nasi liwet domba yang membutuhkan rempah-rempah untuk membuat nasi liwet memiliki rasa yang khas dan tidak bau daging domba. "Tentu rempah-rempah ini sangat saya butuhkan dan selalu tersedia, tidak sulit, makanya rempah-rempah yang ada di kita itu memang harus selalu dijaga," ujarnya. (Ati)

# EKONOMI

## HUT ke-6, Qlue Perluas Bisnis

JAKARTA (KR) - Qlue, perusahaan penyedia ekosistem smart city terlengkap di Indonesia, merayakan ulang tahun yang ke-6 dengan menggelar kegiatan Qlue Hackathon 2022. Di ulang tahun ke-6 ini, Qlue konsisten untuk terus berupaya memperluas inovasi solusi-solusi smart city yang sesuai kebutuhan pasar.

Pada 2021 lalu, Qlue telah berhasil mencatatkan kinerja perusahaan yang positif berkat strategi perusahaan yang fokus pada inovasi dan kolaborasi. Inovasi ini tercipta pada kegiatan-kegiatan internal, salah satunya melalui Qlue Hackathon 2022. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin untuk mengembangkan potensi teknologi dan bisnis yang prospektif pada 2022 ini.

Founder dan CEO Qlue Rama Raditya mengatakan, visi Qlue untuk mempercepat perubahan positif di seluruh dunia ini mengharuskan perusahaan untuk kolaborasi secara teknologi dan bisnis. Kebijakan itu secara strategis diambil sebagai respon perusahaan atas dinamika pasar yang bergerak dinamis. Qlue sebagai perusahaan yang berbasis teknologi harus mengembangkan solusi secara berkelanjutan sejalan dengan ekspansi bisnis yang masif.

"Memasuki usia yang ke-6, Qlue juga akan terus meningkatkan kinerja perusahaan melalui ekspansi bisnis maupun intensifikasi teknologi untuk memperkuat performa bisnis. Eksistensi Qlue secara global sebagai penyedia ekosistem smart city juga semakin kuat berkat implementasi solusi di kota Minamichita, Jepang," ujar Rama, Minggu (20/3). (Rsv)

## AHM Pasarkan CBR1000RR-R Fireblade SP Edisi Spesial 30 Tahun

JAKARTA (KR) - PT Astra Honda Motor (AHM) menghadirkan racikan baru CBR1000RR-R Fireblade SP untuk penggemar big bike di tanah air. Tidak tanggung, motor supersport berperforma tinggi ini menyapa dengan edisi khusus merayakan 30 tahun kehadiran Fireblade atau disebut CBR1000RR-R Fireblade SP 30th Anniversary.



KR-Istimewa

CBR1000RR-R Fireblade SP edisi spesial 30 tahun.

# PMN BUMN Lebih Efektif dan Tepat Sasaran

JAKARTA (KR) - Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN kini lebih efektif dan tepat sasaran. Pemerintah tidak akan memberikan PMN secara sembarangan kepada BUMN yang tidak memberikan manfaat bagi masyarakat.

"Kalau BUMN tidak sehat, tidak kuat lagi secara korporasi, apalagi tidak punya manfaat untuk masyarakat, ya sayang uang negara harus dihaburhamburkan, karena itu kita memastikan PMN tepat sasaran," ujar Menteri BUMN Erick Thohir dalam keterangan tertulisnya, Minggu (21/3).

Erick mengaku tak segan-segan akan menyikat oknum di BUMN yang tidak memanfaatkan dana PMN sesuai kepentingan yang telah ditetapkan.

Saat ini, proses pengajuan PMN harus berdasarkan kesepakatan tiga menteri yakni Menteri BUMN, Menteri Keuangan, dan menteri teknis

lainnya. Erick mengambil contoh pengajuan PMN untuk BUMN infrastruktur akan melibatkan Menteri BUMN, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, dan Menteri PUPR Basuki Hadimuljono dalam menyepakati kebutuhan PMN BUMN.

"Suntikan PMN sekarang ini tidak bicara tol Sumatera disuntik sekian, tidak. Suntikan itu kita fokuskan untuk di jalur yang mana penyelesaiannya. Jadi ini tepat, jangan sampai penyuntikan ini disalahgunakan untuk kepentingan lainnya," tandasnya.

Menurut Erick, kontribusi BUMN terhadap ne-

gara melalui pajak hingga dividen mencapai Rp 377 triliun pada 2020. Sementara jumlah PMN yang diberikan negara untuk BUMN hanya sebesar 4 persen dari total kontribusi BUMN secara konsolidasi.

"Transformasi, baik dari

perubahan model bisnis hingga efisiensi terbukti mampu meningkatkan valuasi saham milik BUMN seperti Telkom, Mandiri, dan BRI yang jika ditotal mencapai Rp 1.600 triliun. Jadi bayangkan, valuasi tiga BUMN saja sudah Rp 1.600 triliun. Jadi kalau

ada pihak-pihak, kok utang BUMN besar, ya memang besar. Itu lah kenapa kita sekarang di bawah kementerian kita rapikan mana utang-utang produktif dan mana utang-utang yang koruptif. Yang koruptif kita sikat," tandas Erick. (Has)



## Ketenagakerjaan DIY

INDIKATOR ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam tulisan ini mencakup Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengertian TPAK adalah Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja (BPS DIY, 2022). TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

TPT adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (BPS DIY, 2022). Selanjutnya angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. TPT menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap persediaan ker-

ja yang ada. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin banyak persediaan tenaga kerja yang tidak termanfaatkan. Berikut Tabel TPAK dan TPT DIY per Desember 2022.

Menurut BPS DIY (2021), kondisi tersebut menunjukkan semakin besar wilayah perkotaan pada suatu daerah maka semakin menurunnya penawaran tenaga kerja dan

Tabel TPAK dan TPT DIY			
No.	Kabupaten/Kota	TPAK (%)	TPT (%)
1	Kulon Progo	76,72	3,69
2	Bantul	71,64	4,04
3	Gunungkidul	75,99	2,20
4	Sleman	73,05	5,17
5	Yogyakarta	71,86	9,13

Sumber: BPS DIY (2021)

Grafis: Arto

Berdasarkan tabel di atas, TPAK di Kabupaten Kulon Progo sebesar 76,72% paling tinggi se DIY, kemudian diikuti secara berurutan Kabupaten Gunungkidul (75,99%), Kabupaten Sleman (73,05%), Kota Yogyakarta (71,86%) dan Kabupaten Bantul sebesar 71,64%. Selanjutnya TPT di Kabupaten Gunungkidul paling rendah yaitu sebesar 2,20%. Untuk Kabupaten/Kota lain berturut-turut adalah Kulon Progo (3,69%), Bantul (4,04%), Sleman (5,17%) dan Yogyakarta memiliki TPT paling tinggi yaitu sebesar 9,13%.

meningkatnya pengangguran. Hal tersebut terjadi karena sulitnya untuk masuk ke lapangan kerja di wilayah perkotaan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena lapangan pekerjaan di perkotaan lebih banyak pada sektor formal yang membutuhkan persyaratan tertentu. Sebagai penutup, Pandemi Covid-19 sedikit banyak juga berpengaruh terhadap ketenagakerjaan di DIY baik dari aspek TPAK dan TPT.

(Dr Y Sri Susilo SE MSi, Dosen FBE UAJY, Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta & Pengurus KADIN DIY)